BAHASTRA
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988
Vol 6, No. 1, September 2021
Situs web: https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra
Email: bahastra@fkip.uisu.ac.id

MAKNA GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL UNGKAPAN BAHASA BATAK SIMALUNGUN PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN

[1]ismi Chairani Sartika Husnul, [2]imelda Amelia Gultom, [3]puteri Hermalia, [4]frinawaty Lestari Barus

1. **Universitas Negeri Medan**
2. **Universitas Negeri Medan**
3. **Universitas Negeri Medan**
4. **Universitas Negeri Medan**

[1]ismichairani15@Gmail.Com, : [2]imeldaameliagultom@Gmail.Com, [3]phermalia2@Gmai.Com, [4]frinabarus@Unimed.Ac.Id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan ; 1.mendeskripsikan makna leksikan dalam pemakaian ungkapan bahasa batak simalungun pada upacara adat pernikahan, 2.mendeskripsikan makna gramatikal dalam pemakaian bahasa batak simalungun pada upacara adat pernikahan. Ini adalah penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui proses pengamatan data tertulis dengan catatan dan mengaplikasi metode wawancara untuk data lisan. Sumber lisan berasal dari penutur secara langsung yang didengarpenulis dalam konteks tertentu yang berbeda-beda. Umumnya bahasa yang dipakai pentutur dalam konteks tersebut adalah bahasa simalungun. Konteks yang dimakusd adalah situasi dalam berbagai kesempatan misalnya; acara dipesta dan percakapan tidak formal. Analisis data untuk melihat adatidaknya makna didalam ungkapan penutur, penulis juga membaca data tulisan yaitu buku-buku yang berisi percakapan bahasa Simalungun. Tujuan dari metode ini adalah untuk menganalisi makna gramatikal dan leksikal oemakaian ungkapan bahasa batak simalungun padaupacara pesta adat pernikahan.

Kata Kunci : Makna Gramatikal dan Leksikal, Bahasa Simalungun

Abstract. *This study aims to describe and explain; 1.describe the meaning of lexicon in the use of the expression of batak simalungun language at the wedding ceremony, 2.describe the grammatical meaning in the use of batak simalungun language at the wedding ceremony. This is qualitative research. Data collection techniques used in this study through the process of observation of written data with notes and applying interview methods for oral data. Oral sources come from speakers directly who the author hears in different contexts. Generally the language used by the speecher in that context is simalungun language. The context in which it is interpreted is the situation on various occasions for example; parties and informal conversations. Data analysis to see the meaning in the expression of speakers, the author also read the writing data that is books containing conversations simalungun language. The purpose of this method is to analyze the grammatical and lexical meanings of the expression batak simalungun at wedding ceremonies.*

Keywords: *Grammatical and Lexical Meanings, Simalungun Language*

PENDAHULUAN

Bahasa Simalungun termasuk sebagai salah satu bahasa daerah di wilayah nusantara maupun Indonesia pada dasarnya masih eksis digunakan para penuturnya. Para penutur bahasa daerah simalungun tersebut baik yang masi kental mau pun yang sudah campuran di wilayah simalungun maupun kabupaten simalungun atau yang masi berdomisili.Bahasa Simalungun adalah bahasa daerah yang sudah dipakai oleh suku simalungun yang termasuk dalam salah satu suku Batak yang ada disumatera utara. Suku simalung merupakan suku yang terdapat di provinsi Sumatera Utara, pada dasarnya keaslian ini berada di daerah Kabupaten Simalungun. Namun berkembangnya kemajuan serta

pesatnya tolak ukur ekonomi yang menyebabkan percampuran antar suku dikarenakan pekerjaan didaerah lain seperti Kabupaten Karo, Kabupaten Deliserdang, Kabupaten Serdang Berdagai, Kabupaten Asahan, serta mungkin sudah sampai pada Provinsi-provinsi lainnya.

Ungkapan yang digunakan masyarakat Simalungun pada umumnya tidaklah berbeda dengan bahasa atau ungkapan yang digunakan masyarakat Simalungun yang sudah berada diluar zona asli Kabupaten Simalungun. Bentuk dari makna, maupun fungsi penggunaannya sama saja dengan apa yang telah digunakan di daerah Simalungun.Pemikiran tersebut sejalan dengan Semantik dan Pragmatik yang sebanarnya adalah dua cabang ilmu bahasa yang sama-sama menelaah makna-makna satuan lingual. Semantik adalah ilmu mengenai makna leksikal dan gramatikal atau biasa disebut makna yang internal. Sedangkan pragmatic ialah ilmu yang mempelajari mengenai makna dari satuan bahasa yang dipakai dalam komunikasi yaitu makna yang eksternal.

Berkenaan dengan makna ungkapan tersebut, Baharuddin (1997:87) berpendapat bahwa ungkapan bisa mengandung dua makna yaitu makna leksikal maupun gramatikal. Makna leksikal merupakan makna teridentifikasi satuan kebahasaan yang tidak bergabung dengan satuan lingual yang lain. Gramatikal sendiri maksudnya ialah makna yang diambil melalu penggabungan satuan lingual serta ciri yang ada di dalamnya. Menurut Chaer (2013:23) terdapat tiga proses yaitu reduplikasi, afiksasi serta komposisi. Oleh sebab itu makna leksikal ialah makna yang didapatkan melalui kata dasar atau kata utama berbeda dengan makna gramatikal yang dikutip dari kata melalui proses afiksasi maupun morfofonemik serta pemajemukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode kualitatif, dimana proses melalui pengamatan data tertulis dengan catataan dan mengaplikasikan metode wawancara untuk data lisan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menganalisi Makna Gramatikal dan Leksikal Pemakaian Ungkapan dalam Bahasa Batak Simalungun Pada Upacara pesta Adat Pernikahan, berikut langkah yang digunakan dalam penelitian ;

1. Pengumpulan Data

Penulis menerapkan metode pengamatan data tertulis dengan mencatat dan mengaplikasikan metode wawancara untuk data lisan. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan data bahasa Simalungun yang diambil dari beberapa sumber secara lisan dan tulisan. Sumber lisan timbul berdasarkan analisi wawancara yang dicerna melalui ucapan narasumber, narasumber harus memiliki wawasan dalam budaya simalungun serta bahasa simalungun, kemudian narasumber yang dituju harus memahami bagaimana fungsi bahasa simalungun dan tata cara penggunaan dalam tiap situasi yang diperlukan seperti pada acara pesta pernikahan, keagamaan, dan kematian, baik formal dan nonformal.

2. Analisis Data

Untuk melihat ada tidaknya makna di dalam ungkapan penutur, penulis juga membaca data tulisan yaitu buku-buku yang berisi percakapan dalan bahasa Simlungun. Kemudian penulis menandai, memilah , dan menuliskannya dalam daftar dan kemudian menentukan apakah data tersebut memiliki makna tutur ungkapan tidak dengan melihat fungsi dan pembagiannya.

Data lisan didapatkan sesuai dengan tahap yang dilakukan yaitu dengan menanyakan narasumber secara langsung, narasumber yang dimaksud adalah datu atau penutur maupun orang yang paham mengenai budaya adat Simalungun dan paham mengenai bahasa Simalungun. Sementara itu, penulis juga sebagai keluarga penutur yang masih menggunakan bahasa Simalungun yang juga bertindak menjadi narasumber yaitu atok atau kakek penulis sendiri. Selanjutnya setelah dikelompokkan menurut fungsinya, setiap fungsi dikelompokkan lebih lanjut menurut pembagiannya. Pengungkapan yang dipakai hanya merupakan pengungkapan dalam kalimat ungkapan langsung yang didapatkan dalam percakapan atau dialog saat acara pesta adat pernikahan batak simalungun.

HASIL PENELITIAN

Makna Gramatikal dan Leksikal Pemakaian Ungkapan dalam Bahasa Batak Simalungun Pada Upacara Adat Pernikahan dapat dideskripsikan seperti yang tergambar pada uraian berikut;

Tabel 1. Upacara Adat Pernikahan Adat Batak Simalungun

Bahasa Simalungun	Arti	Makna
“Horjahon ma tonggomu,	Artinya : “Kerjakan lah	Makna dari ungkapan ini adalah untuk

Tpnggohon ma horjamu”	doamu, doakan lah perkerjaanmu.	menasehati keluarga yang harus selalu berdoa dalam keadaan apapun, apa lagi pada saat bekerja, berdoa lah untuk pekerjaanmu agar diberi kemudahan dalam menjalankannya, serta dimurahkannya rejeki dari pekerjaan tersebut.
“Perima marsahap idilat lobe bibir”	Artinya : “Sebelum berbicara, jilat dulu bibirmu”	Makna dari ungkapan ini adalah untuk menasehati agar selalu menjaga ucapan yang keluar dari bibir, atau cerna dulu serta pikirkan dulu perkataanmu sebelum berbicara, agar tidak menyinggung orang lain.
“Ulang marpadan anggo lang boi i suhuni”	Artinya : “Jangan berjanji jika tidak dapat ditepati”	Makna dari ungkapan ini adalah untuk menasehati agar tidak mengumbar janji yang belum tentu dapat kita lakukan, karena janji adalah hutang, sehingga kita dapat mengecewakan orang lain dengan sesuatu yang kita janjikan.
“Marhata-hata nalang tongon mambaen bahat paruttolon”	Artinya : “Berbicara yang tidak benar membuat banyak masalah”	Makna dari ungkapan ini adalah untuk menasehati agar tidak terlalu banyak berbicara, dan berbicaralah dengan kenyataan yang sebenarnya, jangan berbohong dengan orang lain, itu hanya akan menyebabkan sebuah masalah atas ketidak jujuran jika kebohongan itu diketahui.
“Padan lang boi i lupahon, sumpah lang boi i langgar”	Artinya : “Janji tidak bisah dilupakan, sumpah tidak bisa dilanggar”	Makna dari ungkapan ini adalah untuk menasehati dalam pernikahan agar paham atas janji dan sumpah mereka, janji merupakn sebuah kesepakatan yang harus kita pegang dalam kehidupan, sumpah merupakan perjanjian kita lakukan dengan sungguh-sungguh serta terhadap kebesaran Tuhan.
Lang dong paruttolon nalang boi i saloseihon	Artinya : “Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan”	Makna dari ungkapan ini adalah untuk menasehati sepasang suami istri baru agar tetap menjaga keluarga mereka dalam masalah apa pun, karena sebesar dan seberat apa pun masalah akan dapat diselesaikan dengan baik-baik serta fikiran yang tenang, jika kita sabar menghadapinya Tuhan akan memberikan jalan keluarnya.
“Hasuksesan roh humbani diri sendiri, lang humbani halak na legan”	Artinya : “Kesuksesan datang dari diri sendiri, bukan dari diri orang lain”	Makna dari ungkapan ini adalah sebuah kesuksesan akan diraih dengan kerja keras serta usaha kita sendiri, tidak pula berasal dari usaha orang lain, maka harus lah bersungguh-sungguh dalam mecapai impian yang kita inginkan.
“Horas ma hita sayur matua, itumpak-tumbak naibatanta”	Artinya : “Semoga kita umur panjang, serta diberkati Tuhan”	Makna dari ungkapan ini adalah naehat agar dalam berkeluarga selalu berdoalah kepada Tuhan, agar kita diberikan umur panjang serta diberkahin hidupnya.
“Hujape hita malalang , sai dapot-dapotan”	Artinya : “Kemanapun kita melangkah, mudah-mudahan jumpa tujuan”	Makna dari ungkapan ini adalah memberikan doa kepada pengantin agar mereka dapat hidup bahagia, serta setiap langkah yang mereka jalani akan mendapat tujuan yang baik.
“Ulang bei sai marbadai, sai roh ma uhur damai”	Artinya : “Janganlah selalu bertengkar, mudah-mudahan datang hati yang damai”	Makna dari ungkapan ini adalah memberikan nasehat agar tidak bertengkar dalam berumah tangga, dan selalu diberikan kedamaian dalam berkeluarga, binalah rumah tanggamu dengan baik agar keluargamu disertai dengan kedamaian.
“Anggo domma marrumah tangga , ulang maadong hata mandok sirang”	Artinya : “Jika sudah berumah tanggah, jangan ada lagi mengatakan untuk berpisah”	Makna dari ungkapan ini adalah jika sudah berkeluarga jangan pernah mengucapkan kata perpisahan, karna perpisahan adalah sebuah larangan dari Tuhan, binalah rumah tanggamu dengan baik, jangan sampai ada masalah, apalagi sampai ada perpisahan.
“Aha pe lang na hurang, anggo marhasoman	Artinya : “Apapun yang kurang, tetaplah mengingat	Makna dari ungkapan ini adalah nasehat agar sebuah keluarga jika saling memiliki kekurangan, atau

Tuhan”	Tuhan”	kesulitan jangan pernah saling menyalahkan, tetap lah menerimanya dan selalu berserah diri kepada Tuhan karena dia selalu memberikan yang terbaik pada umatnya.
“Anggo domma harosuh, ulang isumengi, lang ibadai”	Artinya : “jika sudah suka, jangan lagi dibohongi, dan dimarahi”	Makna dari ungkapan ini adalah nasehat pada pasangan laki-laki dan perempuan atau pengantin bahwa mereka sudah saling menyukai serta mementukan pilihan mereka, jadi jangan lagi saling berbohong satu sama lain, perihan apapun itu, karena kejujuran dalam berkeluarga sangat lah penting, dan jangan memarahi satu sama lain jika berbuat salah, ajari dia dengan baik serta sayangi dia dengan tulus.
“Anggo domma itoktok iporsan ma”	Artinya : “Jika sudah terbang haruslah dibawa”	Makna dari ungkapan ini adalah jika sudah dibawa dalam berkeluarga haruslah mandiri, dengan tidak lagi berada dirumah orang tua, agar mampu menjalani rumah tangga dengan baik, serta dapat meraih kesuksesan.

PEMBAHASAN

Bentuk ungkapan dalam bahasa sangat beragam arti dan maknanya, namun dalam bahasa Indonesia bentuknya terdapat dalam dua bentuk yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Seperti pada ungkapan “Jangan lihat rupa, perilaku lah yang engkau lihat”. Dan jika didalam bahasa Simalungun berungkapan “Ulang martonggo rupa,parlaho do sitonggoran”. Yang didalamnya terdapat Makna yakni “Jika kita melihat seseorang jangan lihat tampangnya, karena wujud dengan rupa sangat jauh bertolak belakang, dimana wujud dapat berpenampilan baik serta bagus, namun rupa sangat lah jahat serta tidak berkepribadian baik, karena saat kita meliha seseorang tampak luar akan tertipu dengan sikap dan sifatnya, maka telitilah dalam menilai seseorang lihat dari keperibadian, sikap, dan perilaku dirinya terlebih dahulu”. Ungkapan dalam bahasa Simalungun memiliki fungsi yang beragam dikarenakan bahasa yang bersanguktan dengan adat serta budaya. Setelah Datuk atau petutur dalam adat pernikahan menyampaikan ungkapan nasehat dilanjutkan dengan ritual adat berupa penyerahan ulos dari keluarga mempelai Laki-laki yang diserahkan kepada mempelai wanita, adat ini disebut dengan istilah “Ulos Pansamot”. Kemudian sebaliknya keluarga perempuan memberikan ulos kepada pihak laki-laki yang disebut dengan istilah “Ulos Hela”. Selanjutnya dilakukan tarian-tarian adat simalungun untuk merayakan acara adat pernikahan, yang dimana tarian ini diartika sebagai sebuah kebahagiaan seluruh keluarga atas pernikahan yang telah dilangsungkan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis makna leksikal dan makna gramatikal terhadap makna ungkapan dalam bahasa Simalungun dapat dimaknai berdasarkan makna gramatikal dan makna leksikal dari sebuah ungkapan. Makna yang terkandung dari sebuah ungkapan tersirat secara menyeluruh dari suatu kesatuan kata maupun kalimat pembangun sebuah ungkapan. Ungkapan dalam bahasa Simalungun memiliki fungsi sebagai sarana dalam pemberian nasehat dari seseorang ke oranglainnya. Bahasa Simalungun merupakan bahasa yang digunakan oleh orang-orang bersuku Simalungun atau juga salah satu subsuku dari suku Batak yang memang memiliki beberapa subsuku. Suku Simalungun terdapat di Provinsi Sumatera Utara, umumnya mereka berdiam di daerah Kabupaten Simalungun. Namun ada juga yang tinggal di daerah lain seperti Kabupaten Karo, Kabupaten Deliserdang, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Asahan. Masyarakat Simalungun baik yang ada di kabupaten Simalungun maupun tidak, ungkapan yang digunakan biasanya tidak berbeda atau sama saja.

Dalam pesta pernikahan adat simalungun biasa penutur serta keluarga memberikan ucapan selamat serta nasehat yang akan menjadi bekal sepasang suami istri dalam menjalankan rumah tanggah, agar kehidupan-kehidupan yang dijalani terarah, tersusun, teratur, dan terbina dengan baik, setia sepanjang hidup dengan pasangannya mampu melewati tantangan perkaran didalam rumah tangga.

SARAN

Untuk melestarikan budaya leluhur yang ditinggalkan melalui bahasa-bahasa daerah, kita seharunya dapat menggunakannya dengan baik serta memanfaatkannya dengan

benar, pergunakan sesuai dengan kebutuhan serta tatabahasa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin dkk. 1997. *Lembaga (peribahasa) bahasa simalungun. Jakarta: depertemen pendidikan dan kebudayaan.*

Purba, Baharuddin (2007). *Penerapan falsafah habonaron do bona sebagai dasar pembangunan masyarakat simalungun.* Sahur Majalah Kebudayaan dan Pengembangunan Simalungun Indonesia. 2:16

Purba, Anita (2015). *Verba tindak tutur bahasa simalungun (simalungun's speech acts).* Vol xiii, no. 1 (16 mei 2021)

Rahmat (2015). *Makna leksikal dan makna gramatikal: ruwatan, sukerta, dan murkawala lexical meaning and grammatical meaning: ruwatan, sukerta, and murkawala*. Vol 5, no. 2 (16 mei 2021)

Hasyim, Zubeirsyah M, Zainal Abidin, Nurhayati Lubis, dkk. 2001. *Kamus bahasa simalungun-indonesia.* Jakarta: PT Penerbit dan Percetakan Balai Pusta.